

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi yang dilakukan pada pasien menggunakan skrining gizi PYMS dengan hasil skor 3 sehingga menunjukkan pasien berisiko mengalami malnutrisi tingkat berat dan membutuhkan asuhan gizi.
2. Pengkajian gizi yang dilakukan pada pasien didapat hasil sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan data riwayat gizi, hasil dari SQ-FFQ tentang riwayat gizi pasien satu bulan terakhir dapat disimpulkan asupan energi, lemak dan karbohidrat baik, sedangkan asupan protein berlebih. Hasil recall 24 jam pasien dapat disimpulkan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat kurang.
 - b. Berdasarkan data antropometri menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi baik pendek dengan menggunakan indikator BB/U, PB/U, BB/PB dan IMT/U.
 - c. Berdasarkan data biokimia, diperoleh hasil hemoglobin, leukosit, MCV, dan MCHC rendah. Sedangkan kadar neutrofil tinggi.
 - d. Berdasarkan data klinis fisik, pemeriksaan klinis diperoleh nadi dan suhu pasien tinggi, sedangkan respirasi rate normal. Pemeriksaan fisik diperoleh hasil yaitu pasien mengalami batuk dan keadaan umum cukup compos mentis.
 - e. Berdasarkan data riwayat personal, riwayat imuniasi pasien tidak pernah mendapat imuniasasi. Bapak pasien bekerja sebagai buruh dan

ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT). Riwayat penyakit saat ini Pneumonia.

3. Diagnosis gizi yang ditegakan sebagai berikut:
 - a. NI – 2.1 Asupan makanan oral tidak adekuat **berkaitan** dengan nafsu makan menurun **ditandai** dengan recall 24 jam pemenuhan kebutuhan energi 49,1%, protein 38,3% , lemak 38,1%, dan karbohidrat 64,1%.
 - b. NI – 1.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein **berkaitan** dengan hipermetabolisme dan infeksi **ditandai** dengan suhu tubuh tinggi 38 °C.
4. Intervensi gizi yang dilakukan adalah dengan pemberian diet TETP 900 kkal, edukasi dan konseling gizi kepada keluarga pasien, dan koordinasi antar tenaga kesehatan.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi gizi yaitu meliputi monitoring klinis-fisik dan monitoring asupan zat gizi pasien serta evaluasi berat badan pasien. Berdasarkan monitoring klinis-fisik, keadaan pasien membaik dan berdasarkan asupan zat gizi mengalami peningkatan dari hari ke hari.

B. Saran

1. Bagi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Sebaiknya ahli gizi rumah sakit lebih memperdalam pengkajian gizi pasien sehingga intervensi gizi dapat tercapai dengan tepat dan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Jumlah sampel penelitian perlu ditambah sehingga dapat dibandingkan keberhasilan penatalaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien pneumonia.